

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rentabilitas dan risiko usaha pada peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pola kemitraan pada usaha peternakan ayam broiler dengan perusahaan inti yakni PT. Charoen Pokphand yakni pola kemitraan inti-plasma. Dalam perjanjian kemitraan perusahaan inti berkewajiban untuk menyediakan sapronak, bimbingan teknis, dan membeli hasil produksi plasma sedangkan peternak plasma berkewajiban untuk menyediakan kandang, tenaga kerja, dan melakukan kegiatan pemeliharaan ayam. Dalam implementasi kemitraan tersebut baik perusahaan inti maupun peternak plasma terdapat beberapa kesepakatan yang tidak dilaksanakan oleh kedua belah pihak misalnya waktu pengisian DOC dan pemeliharaan ayam sehingga berpengaruh pada hubungan usaha inti dan plasma. Evaluasi dari implementasi kemitraan yakni diperlukan peran dan serta pemerintah untuk menjaga kepentingan dari kedua belah pihak dapat terlindungi, dengan cara menumbuhkan pola kemitraan yang dibangun atas asas kelembagaan kemitraan.
2. Rentabilitas usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti untuk perusahaan inti yakni diukur dengan BOPO sebesar 49,03% yang artinya dalam keadaan sangat sehat sedangkan nilai rentabilitas pada peternak plasma diukur dengan ROA sebesar 4,81% yang artinya berada dalam keadaan sangat sehat, ROE sebesar 9,92% sehingga dikatakan usaha peternakan ayam broiler ini cukup, dan BOPO sebesar 90,9% artinya usaha peternakan ayam broiler ini dikatakan sehat. Sehingga rentabilitas perusahaan inti lebih tinggi dibandingkan dengan peternak plasma

3. Risiko usaha yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma yakni risiko produksi dan risiko harga dimana risiko perusahaan inti lebih besar dibandingkan dengan risiko peternak plasma. Risiko produksi pada perusahaan inti disebabkan oleh indeks prestasi produksi plasma yang berada dibawah standar perusahaan inti dengan nilai Varian sebesar 3,116, Standar deviasi sebesar 1,765 dan Koefisien variasi sebesar 0,005. Sedangkan risiko produksi pada peternak plasma disebabkan oleh cuaca, penyakit, afkir, dan kesalahan pengelolaan yang berdampak pada tingginya mortalitas ayam dengan perhitungan risiko yakni Varian sebesar 0.0005, Standar deviasi sebesar 0,23, Koefisien variasi sebesar 0,012,. Risiko harga pada perusahaan inti disebabkan oleh harga ayam broiler, harga pakan, dan harga produk substitusi, dengan kategori risiko rendah karena nilai CV sebesar 0,020 atau < 1 . Sedangkan risiko harga pada peternak plasma disebabkan oleh hasil produksi plasma, dengan kategori risiko rendah karena nilai CV sebesar 0,014 atau < 1 .

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yaitu:

1. Dalam pembuatan kontrak perjanjian perlu melibatkan peternak plasma, sehingga dapat menampung aspirasi plasma dan dapat melakukan negosiasi sebelum kontrak perjanjian kerjasama berlangsung.
2. Perlunya campur tangan dinas peternakan dalam menangani permasalahan kemitraan antara PT Charoen Pokphand dan peternak plasma, agar dapat berfungsi sebagai mediator ketika terjadi masalah dalam kemitraan tersebut.